



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12784-12791

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit, Komite Audit sebagai Moderasi

Riska Damayanti, Prima Sadewa, Muhammad Sopiya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01604@unpam.ac.id, dosen01466@unpam.ac.id, dosen01447@unpam.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mengambil keputusan ekonomi. Terdapat potensi perbedaan kepentingan antara manajemen (yang menyusun laporan) dan pihak luar (yang menggunakan laporan). Berbagai kasus manipulasi atau kecurangan (fraud) global maupun lokal menyiratkan hal tersebut dan berdampak terhadap kualitas audit, maka perlunya pengawasan ketat dan independensi dalam pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, komite audit sebagai moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2025 yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 140 sampel dari 35 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut, penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji model penelitian data panel, uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: ¹Fee audit, rotasi audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, ²Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, ³Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, ⁴Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, ⁵Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, ⁶Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit, ⁷Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Fee Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit.

1. Latar Belakang

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berubah dengan cepat, tentunya perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keandalan laporan keuangan maka perlu dilakukannya audit. Audit sendiri merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti secara objektif untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar audit. dapat dipertanggung jawabkan dengan begitu proses audit dapat dipercaya oleh semua pihak serta audit semakin berkualitas. Semakin berkembangnya dunia bisnis di era globalisasi menyebabkan semakin meningkatnya persaingan dalam bisnis, sebagai contoh meningkatnya jumlah perusahaan yang ingin melakukan go public. Menurut Sari (2014), seluruh perusahaan yang go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jasa akuntan publik bermanfaat untuk memberikan informasi yang valid untuk bahan pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang benar. Laporan keuangan yang sudah melalui proses audit oleh profesi yang disebut akuntan publik, tingkat kewajarannya lebih valid dibandingkan laporan keuangan yang tidak melalui proses audit. Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit menurut (Saifudin, 2022) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor dalam memberikan pernyataan terhadap keandalan laporan keuangan harus memiliki kemampuan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena apabila auditor tidak lagi mendapat kepercayaan masyarakat akan hasil kinerjanya, maka profesi auditor

sudah tidak lagi relevan dan akan ditinggalkan. memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (profesional qualities) auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Proses auditing yang dilakukan akuntan harus ahli teknikal dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberi dampak buruk terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Kualitas audit yang memadai dibutuhkan agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal diantaranya adalah fee audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan. fee audit merupakan upah untuk auditor sebagai akuntan publik yang mana setelah melaksanakan jasa audit terhadap suatu laporan keuangan (Mulyadi, 2022). Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Ketika hubungan antara klien kantor akuntan publik berjalan rutin tiap tahunnya, klien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan yang bagi kantor akuntan publik secara terus menerus (Yuvisa et.al., 2008). Hubungan yang sudah berjalan lama tersebut secara potensial dapat mengurangi independensi auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik. Dengan adanya hubungan yang sudah berjalan lama antara auditor dengan perusahaan maka harus ada rotasi karyawan atau auditor, dengan adanya rotasi karyawan atau auditor, kantor akuntan publik dapat meminimalisir hubungan spesial antara klien dengan kantor akuntan publik. Di Indonesia sendiri rotasi bersifat wajib. Pemerintah Indonesia khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 9 tahun 2023 yang berlaku 11 juli 2023 tentang Jasa Akuntan Publik yang berisi pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal untuk 5 tahun buku berturut-turut, kemudian untuk seorang Akuntan Publik maksimal untuk 3 tahun buku berturut-turut. Selain fee audit dan komite audit dalam penelitian ini ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau kecil. Terdapat beberapa metode untuk mengukur suatu perusahaan, yaitu dengan melihat total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Selain itu juga komite audit. Menurut Ridwan dan Indriantoro (2020) mendefinisikan komite audit sebagai komite independen di bawah Dewan Komisaris yang dibentuk untuk menjamin transparansi, keandalan laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Badan ini bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas (Pertiwi et al. 2019).

Di Indonesia kasus-kasus hukum mengenai kualitas audit cukup banyak diantaranya yaitu kasus terbaru adalah kasus PT. Indofarma, Tbk (INAF) meskipun laporan audit menyatakan wajar, namun kenyataannya terjadi dugaan penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sekitar Rp371,8 miliar. Kasus ini terungkap setelah BPKP melakukan pemeriksaan investigatif, yang menunjukkan kemungkinan adanya kelemahan dalam audit sebelumnya yang gagal mendeteksi masalah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian jenis asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang analisisnya berupa data angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Maka dengan menggunakan pendekatan ini akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel yang akan diteliti Sugiyono (2025).

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode non participant observation yaitu

mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta mengumpulkan data kuantitatif laporan keuangan. Data diperoleh dengan mengutip langsung laporan keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2022-2025, dengan mengakses website www.idx.ac.id.

2.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan program EViews versi 12. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif akan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari variabel penelitian yaitu audit delay, komite audit, opini audit, dan financial distress sesuai sampel yang digunakan. Hasil olahan data mengenai uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.100000	9.271429	0.471429	87.23571
Median	0.000000	3.000000	0.000000	89.00000
Maximum	1.000000	46.00000	1.000000	144.0000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	34.00000
Std. Dev.	0.301077	12.63536	0.500975	21.40450
Skewness	2.666667	1.594123	0.114473	0.107896
Kurtosis	8.111111	4.222153	1.013104	3.425280
Jarque-Bera	318.3128	68.00832	23.33434	1.326673
Probability	0.000000	0.000000	0.000009	0.515130
Sum	14.00000	1298.000	66.00000	12213.00
Sum Sq. Dev.	12.60000	22191.69	34.88571	63683.22
Observations	140	140	140	140

Sumber: Hasil output EViews 12

Berdasarkan keterangan dari hasil analisis statistic deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

- Variabel Kualitas Audit (Y) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai *Kualitas Audit* nilai terendah sebesar 0,000000. Sedangkan nilai tertinggi adalah 1.000000. Nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0.472222 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.500970. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai maksimum, namun masih lebih besar dari standar deviasi.
- Variabel Fee Audit (X₁) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai Fee Audit mempunyai nilai terendah sebesar 60000000. Sedangkan nilai tertinggi adalah 7.77E+09. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1.87E+09 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.74E+09. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar (secara negatif) dibandingkan dengan standar deviasi.
- Variabel Rotasi Audit (X₂) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai

Rotasi Audit mempunyai nilai terendah sebesar 0.000000. Sedangkan nilai tertinggi adalah 1.000000. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.222222 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.417191. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* tidak berbeda jauh dari nilai standar deviasi.

- d. Variabel Ukuran Perusahaan yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai Ukuran Perusahaan mempunyai nilai terendah sebesar 1.52E+09. Sedangkan nilai tertinggi adalah 3.07E+13. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.472222 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.500970. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
- e. Variabel Komite Audit yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari hasil *output*, bahwa nilai komite audit mempunyai nilai terendah sebesar 2. Sedangkan nilai tertinggi adalah 6. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 3.298611 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.580329. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Tabel 3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.753139	Mean dependent var	0.472222
Adjusted R-squared	0.663799	S.D. dependent var	0.500970
S.E. of regression	0.290477	Akaike info criterion	0.591229
Sum squared resid	8.859570	Schwarz criterion	1.395553
Log likelihood	-3.568464	Hannan-Quinn criter.	0.918061
F-statistic	8.430011	Durbin-Watson stat	2.026547
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan E-Views 12, 2026

Hasil *output* pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0.663799 yang mengandung arti bahwa 66,38% besarnya Kualitas Audit bisa dijelaskan oleh variabel-variabel Fee Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan yang diteliti, sedangkan sisanya 33,62% dapat disebabkan oleh variabel lain yang berada di luar cakupan studi ini.

Hasil Penelitian Uji Simultan (Uji f)

Uji F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang di uji secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan (*significan level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang di uji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probability 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p \text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.3 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.753139	Mean dependent var	0.472222
Adjusted R-squared	0.663799	S.D. dependent var	0.500970
S.E. of regression	0.290477	Akaike info criterion	0.591229
Sum squared resid	8.859570	Schwarz criterion	1.395553
Log likelihood	-3.568464	Hannan-Quinn criter.	0.918061
F-statistic	8.430011	Durbin-Watson stat	2.026547
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan E-Views 12, 2026

Hasil output tabel 4.15 diatas menunjukkan Prob (*F-statistic*) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.000000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0.05. Nilai $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (144-3) = 141$ didapat F tabel 3,06 dengan demikian F hitung $> f$ tabel ($8,43 > 3.06$), Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel Fee Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

Hasil Penelitian Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085636	0.160979	-0.531971	0.5959
X1	5.64E-11	2.78E-11	2.027096	0.0452
X2	0.359644	0.081537	4.410807	0.0000
X3	7.34E-14	3.06E-14	2.401613	0.0181

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan E-Views 12, 2026

Hasil *output* tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil *signifikans parameter individual* sebagai berikut :

- a. Hipotesis kedua, yaitu Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 4.16, nilai probabilitas untuk Fee Audit adalah 0.0452, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0452 < 0.05$). Oleh karena itu, Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, hipotesis kedua diterima.
- b. Hipotesis ketiga, yaitu Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 4.16, nilai probabilitas untuk Rotasi Audit adalah 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, hipotesis ketiga diterima.
- c. Hipotesis keempat, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 4.16, nilai probabilitas untuk Ukuran Perusahaan adalah 0.0181, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0181 < 0.05$). Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, hipotesis keempat diterima.

Hasil Penelitian Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderating memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria dari uji Moderated Regression Analysis yaitu apabila signifikansi $< 0,05$ berarti dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan olah data dengan menggunakan e-views, diperoleh hasil analisis regresi moderasi untuk kualitas audit sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.650946	0.687301	-2.402069	0.0181
X1	2.19E-10	1.24E-10	1.767743	0.0801
X2	0.390910	0.083999	4.653758	0.0000
X3	1.89E-13	7.06E-14	2.673012	0.0088
Z	0.411138	0.196090	2.096676	0.0385
X1*Z	-5.14E-11	3.81E-11	-1.349779	0.1801
X2*Z	7.93E-09	4.91E-09	1.614132	0.1096
X3*Z	-3.20E-14	1.64E-14	-1.950522	0.0539

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan E-Views 12, 2026

Hasil output tabel 4.17 diatas menunjukkan Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai berikut :

- Variabel interaksi Fee Audit dan Komite Audit hasilnya memperlemah pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,1801 nilai tersebut lebih besar atau di atas 0,05.
- Variabel interaksi Rotasi Audit dan Komite Audit hasilnya memperlemah pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,1096 nilai tersebut lebih besar atau di atas 0,05.
- Variabel interaksi Ukuran Perusahaan dan Komite Audit hasilnya memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,0539 nilai tersebut lebih besar atau di atas 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini yaitu Fee Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kualitas Audit. Hasil *output* tabel 4.16 diatas menunjukkan *Prob (F-statistic)* untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.0000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Nilai $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (144-3) = 141$ didapat F tabel 3,06 dengan demikian F hitung > f tabel ($8,43 > 3.06$), Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel Fee Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Secara teori dan berdasarkan hasil penelitian empiris, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kualitas Audit. Apabila digabungkan, ketiga indikator ini mampu menjelaskan tingkat keandalan pelaporan keuangan yang dihasilkan auditor. Fee audit merupakan besaran imbalan jasa audit yang diterima auditor. Semakin besar dan wajar fee yang diberikan, semakin optimal prosedur dan waktu yang dialokasikan auditor untuk mendeteksi salah saji material, sehingga kualitas audit meningkat. Kebijakan pergantian kantor akuntan publik (KAP) atau akuntan publik guna menjaga independensi. Rotasi yang tepat mencegah auditor menjadi terlalu akrab dengan klien, yang berpotensi menurunkan objektivitas dan kualitas audit. Skala entitas klien (biasanya diukur dari total aset atau kapitalisasi pasar). Perusahaan berskala besar memiliki kontrol internal yang lebih kompleks dan diawasi ketat oleh publik, sehingga menuntut auditor untuk melakukan pemeriksaan yang jauh lebih komprehensif dan berkualitas.

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini yaitu Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 4.16, nilai probabilitas untuk Fee Audit adalah 0.0452, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0452 < 0.05$). Oleh karena itu, Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara umum, semakin rasional dan tinggi fee yang disepakati, auditor akan memiliki sumber daya dan keleluasaan waktu yang cukup untuk melakukan prosedur pengujian secara komprehensif, sehingga potensi deteksi salah saji atau kecurangan meningkat. Fee yang memadai memungkinkan Kantor Akuntan Publik (KAP)

mengerahkan tim auditor yang lebih kompeten dan memperpanjang jam kerja/prosedur pemeriksaan. Sebaliknya, jika fee terlalu rendah (tekanan biaya), auditor rentan melakukan lowballing (pengurangan prosedur) demi efisiensi, yang dapat menurunkan kualitas audit.

3. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini yaitu Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan Tabel 4.16, nilai probabilitas untuk Rotasi Audit adalah 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, hipotesis ketiga diterima. Rotasi audit secara langsung berdampak pada kualitas audit karena berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga independensi dan skeptisisme profesional. Kebijakan ini mencegah hubungan yang terlalu dekat (familiarity threat) antara auditor dan manajemen, sekaligus mendorong evaluasi yang lebih objektif terhadap laporan keuangan. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan rotasi audit menjaga independensi dan objektivitas. Mengganti auditor secara berkala menghindari konflik kepentingan. Auditor baru cenderung tidak memiliki ikatan emosional atau kepentingan pribadi dengan manajemen perusahaan klien. Rotasi audit meningkatkan skeptisisme profesional. Auditor yang baru bertugas memiliki *fresh eyes* (sudut pandang segar). Hal ini mendorong mereka untuk lebih teliti, kritis, dan tidak mudah menerima begitu saja penjelasan dari manajemen. Rotasi audit mencegah kecurangan (fraud). Kedekatan jangka panjang antara auditor dan klien berisiko menimbulkan kelalaian atau praktik manipulasi bersama.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.16, nilai probabilitas untuk Ukuran Perusahaan adalah 0.0181, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0181 < 0.05$). Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, hipotesis keempat diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit karena perusahaan berskala besar memiliki risiko dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyewa auditor bereputasi guna menjaga kepercayaan investor, mematuhi regulasi yang ketat, serta menekan biaya agensi (konflik kepentingan). Perusahaan besar memiliki lebih banyak pemegang saham dan kewajiban pelaporan yang kompleks. Tingginya risiko ini menuntut audit yang jauh lebih mendalam dan teliti. Perusahaan besar biasanya memiliki anggaran lebih dan memilih KAP besar (seperti *Big Four*) agar hasil audit dinilai lebih independen dan tepercaya oleh publik. Semakin besar nilai aset atau operasional perusahaan, semakin tinggi potensi risiko salah saji material, sehingga memerlukan prosedur audit yang lebih ketat. Sebagai pengendalian konflik kepentingan karena besarnya skala bisnis sering memicu konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham. Audit berkualitas tinggi menjadi mekanisme pengawasan yang objektif untuk meminimalkan hal tersebut.

5. Komite Audit Memoderasi Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini yaitu komite audit memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.17, interaksi variabel fee audit dan komite audit hasilnya memperlemah pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,1801 nilai tersebut lebih besar atau di atas 0,05. Dengan kata lain, hipotesis kelima ditolak. Anggota komite audit mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi mendalam untuk mengevaluasi apakah *fee* yang dibayarkan cukup untuk mendukung prosedur audit yang komprehensif

6. Komite Audit Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H6) pada penelitian ini yaitu komite audit memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.17, interaksi variabel rotasi audit dan komite audit hasilnya memperlemah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,1096 nilai tersebut lebih besar atau di atas 0,05. Dengan kata lain, hipotesis keenam ditolak. karena adanya praktik kepatuhan formalitas, kurangnya independensi anggota, dan kurangnya masa adaptasi auditor baru. serta rendahnya independensi struktural komite audit itu sendiri.

7. Komite Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H7) pada penelitian ini yaitu komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap

kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.17, Interaksi Variabel Ukuran Perusahaan dan Komite Audit hasilnya memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,0539 nilai tersebut lebih besar atau di atas 0,05. Dengan kata lain, hipotesis ketujuh ditolak. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, diantaranya. Adanya dominasi regulasi standar auditor yaitu perusahaan berskala besar umumnya diwajibkan atau mampu menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar (seperti Big 4). Kredibilitas dan standar prosedur KAP besar sudah menjamin tinggi/rendahnya kualitas audit secara mandiri, sehingga peran pengawasan Komite Audit menjadi kurang signifikan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1. Berdasarkan hipotesis pertama menyatakan bahwa fee audit, rotasi audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dimana H1 diterima. 2. Berdasarkan hipotesis kedua menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dimana H2 diterima. 3. Berdasarkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit dimana H3 diterima. 4. Berdasarkan hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit dimana H4 diterima. 5. Berdasarkan hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit dimana H5 ditolak. 6. Berdasarkan hipotesis keenam menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dimana H6 ditolak. 7. Berdasarkan hipotesis ketujuh menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dimana H7 ditolak.

Referensi

1. Andrian, Ria Rizky., dan Nursiam. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
2. Andriani, Ninik., 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
3. Anonim., 2007. Menteri Keuangan Membekukan Akuntan Publik Justinus Adhitya Sidharta. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16017/menteri-keuangan-membekukan-akuntan-publik-justinus-adhitya-sidharta>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.
4. Ardianingsih, Arum., 2013. Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit.
5. Arens, Alvin A., Randal J. Elder., dan Mark S. Beasley., 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
6. Amanda Dian, Tri Ratnawati, 2025. Pengaruh Tekanan Klien, Audit Tenure, Serta Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan kompetensi Auditor Sebagai Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya
6. Bursa Efek Jakarta., 2001. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Jakarta.
7. Febriyanti, Ni Made Dewi., dan I Made Mertha., 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit.
8. Gani, Irwan., dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Yogyakarta: ANDI. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2017, dari Google Books.
9. Gati, Kharisma., 2015. Pengaruh Komite Audit dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Pada Audit Fees.
10. Ghazali, Imam., 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Undip.
11. Hasbi, Andi Rifqa Arifadynah., 2017. Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.
12. Handoko, Ade., 2017. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
13. Institut Akuntan Publik Indonesia., 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta.
14. IHS Markit. (2021). *EViews (Versi 12)* [Perangkat lunak]. Diambil dari <http://www.eviews.com>.
15. Irmawati, & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Kebijakan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,
16. Komite Nasional Good Corporate Governance., 2002. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif. Jakarta
17. Kurniawan, & Indriantoro, N. (2000). *Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: FCGI.
18. Mulyadi. (2022). *Auditing: Proses dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
18. Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: OJK.
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2023. Tentang tata cara penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di industri jasa keuangan.
20. Pertiwi Dewi Asih, Amanah Hijriah, Vitriyan Espi, 2024. Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Basic Materials Yang Terdaftar di BEI 2020-2023.
21. Sugiyono, 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
22. Saifudin, Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 441-457.
23. Yuvisa, Rohaman, H. 2008, Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor